



Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Nahdi Fahmi¹, Sofyan Susanto²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi

Email : nahdifahmi@stkipmodernngawi.ac.id¹, sofyansusanto@stkipmodernngawi.ac.id²

Abstract - The era of globalization brings much impact on the lives of everyone from children, youth, adults and the elderly. Between positive and negative impacts, of course there are many negatives if we do not respond wisely. The role of character education in life is very important, especially religious education. With a strong religious education is also created a good human character. Based on the results of observation on elementary school students, there is a very poor problem related to their character. Character degradation is found in children of primary school age where they are easily affected by the negative influence of the development of the era. The purpose of this study is to describe the results of implementation of Islamic education in shaping the religious character of elementary school students. The method used in this research is action research. The subjects of this research are 5th grade students of SDN Tambakromo 2 of Ngawi Regency with a number of 25 people. The results of the study showed a significant change from the original 85% of children with character values below the average then after the action dropped to 13% of children who are still difficult to change their character. Of the 87% of respondents felt the habituation of Islamic education in life brought many changes in their religious character. Habits made include: carrying out morning exercises, memorizing letters in the Koran, praying in congregation, saying greetings, and saying politely. In monitoring all the habits, used diary daily activities.

Keywords: *Islamic Education; Religious Character*

Abstrak - Era globalisasi membawa banyak dampak pada kehidupan semua orang mulai anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Antara dampak positif dan negatif tentunya banyak negatifnya jika kita tidak menyikapinya secara bijak. Peran pendidikan karakter dalam kehidupan sangatlah penting, terutama pendidikan agama. Dengan pendidikan agama yang kuat maka tercipta pula karakter manusia yang baik. Berdasarkan hasil observasi pada siswa sekolah dasar, terdapat problematika yang sangat memprihatinkan terkait dengan karakter mereka. Degradasi karakter banyak ditemukan pada anak usia sekolah dasar yang mana mereka dengan mudah terdampak pengaruh negatif dari perkembangan era. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil implementasi pendidikan islam dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Tambakromo 2 Kabupaten Ngawi dengan jumlah 25 orang. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dari yang semula 85% anak dengan nilai karakter dibawah rata-rata kemudian setelah dilakukan tindakan turun menjadi 13% anak yang masih sulit untuk merubah karakternya. Dari 87% responden merasa pembiasaan pendidikan islam dalam kehidupan membawa banyak perubahan dalam karakter religius mereka. Pembiasaan yang dilakukan antara lain: melaksanakan tadarus pagi, hafalan surat dalam Al-Quran, sholat berjamaah, mengucapkan salam, dan berkata sopan. Dalam memonitor semua pembiasaan tersebut, digunakan buku catatan harian kegiatan sehari-hari.

Keywords: Pendidikan Islam; Karakter Religius

PENDAHULUAN

Era Globalisasi merupakan sebuah fenomena multi dimensi dimana bukan merupakan suatu hal yang baru dalam sejarah kehidupan umat manusia. Globalisasi merupakan suatu intensifikasi hubungan sosial yang mampu menghubungkan tempat yang berjauhan sehingga sebuah peristiwa lokal bisa terjadi disebabkan oleh kejadian ditempat lain yang jaraknya sangat jauh

ataupun sebaliknya. Pengaruh yang sangat besar yang diakibatkan oleh globalisasi sehingga globalisasi diidentikkan dengan konsep pengurangan kedaulatan negara, penghilangan batas wilayah negara dan perkembangan pasar bebas yang mana sangat signifikan dengan perubahan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi saat ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter anak bangsa. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak dibarengi dengan pondasi yang kuat tentang pemahaman norma etika dan adab, sedikit demi sedikit menggerus dan mengikis karakter anak bangsa. Kemajuan teknologi komunikasi, khususnya digital sangat mudah mempengaruhi mental dan psikis anak. Media internet diklaim menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam mempengaruhi karakter anak bangsa. Bayangkan saja, hanya dengan satu mesin pencari, berbagai informasi bisa kita peroleh baik itu positif maupun negatif.

Rasa ingin tahu seorang anak mendorong hasrat mereka untuk selalu mengetahui semua hal yang mereka inginkan. Hal inilah yang perlu mendapatkan pendampingan secara khusus dan intensif supaya generasi bangsa tidak terjerumus dalam hal negatif. Pendidikan karakter sangatlah penting diberikan kepada anak mulai sejak dini. Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk membentengi generasi muda dari pengaruh negatif yang ditimbulkan. Pendidikan karakter sudah dicanangkan oleh pemerintah baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Melalui penelitian terdahulu tentang pendidikan karakter, peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan agama. Pada penelitian ini, peneliti mengkhususkan pendidikan islam sebagai pembiasaan dalam membentuk karakter seorang anak. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ngaidin dalam tesisnya yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dan kegiatan Pembiasaan Keagamaan SMA Negeri Kota Salatiga tahun 2015/2016 dengan hasil pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler kerohanian islam berjalan dengan baik dan berhasil membentuk generasi muda yang berkarakter religius. Budaya religius, tebar salam, taat beribadah menjadi hasil utama yang dapat dilihat perubahannya secara signifikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembiasaan pendidikan islam dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar serta mendeskripsikan hasil dari implementasi tersebut dilihat dari kelemahan dan kelebihanannya.

Pendidikan Islam [1] adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Senada dengan pendapat diatas, [2] pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. [3] Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber atas ajaran Islam. Sedangkan Pendidikan Islam di Indonesia termasuk bagian dari Pendidikan Islam dimana tujuan utamanya adalah membina dan mendasari kehidupan anak-anak dengan nilai-nilai Agama. Selanjutnya [4] tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang sesuai dengan ajaran syariat agama islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadits untuk membina akhlak anak-anak demi terbentuknya kepribadian yang sesuai dengan ukuran-ukuran agama Islam.

Pendidikan Islam ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter seorang anak. Dengan pembiasaan yang baik, karakter anak akan terbentuk dengan sendirinya. [1] pendidikan adalah "Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Sementara dalam *Kamus Bahasa Indonesia* kata 'karakter' diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. [5] Hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Pendidikan karakter adalah proses menanamkan

karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupan.

Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama, (<http://www.elearningpendidikan.com>).

Pendidikan karakter yang sesuai dengan pendidikan Islam dapat dilaksanakan dengan metode pembiasaan. Sistem Islam dalam memperbaiki anak kecil adalah bersandar pada dua dasar pokok berikut ini: (1) Pengajaran, (2) Pembiasaan. Maksud pengajaran (*Talqin*) di sini ialah pendekatan aspek teoritis dalam upaya memperbaiki anak. Sedangkan yang dimaksud pembiasaan adalah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya. Periode anak hendaknya lebih banyak mendapatkan pengajaran dan pembiasaan ketimbang pada usia dan periode lainnya. Suatu kemestian bagi para pendidik, bapak, ibu, dan para guru adalah menekankan pengajaran dan pembiasaan anak sejak dini untuk melakukan kebaikan, [6].

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa, [7].

Dari paparan di atas menguatkan peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. Harapan peneliti, dengan pengaplikasian metode pembiasaan pendidikan Islam dapat membentuk karakter siswa sekolah dasar menjadi lebih baik di tengah era globalisasi yang penuh dengan pengaruh negatifnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan subyek siswa sekolah dasar kelas 5 pada SDN Tambakromo 2 Kab. Ngawi dengan jumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, dan kuesioner. Melalui observasi dan kuesioner, peneliti dapat mendeskripsikan temuan dari penerapan metode pembiasaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari proses observasi awal dan prasiklus diperoleh data dari 25 responden terdapat 85% siswa yang nilai karakternya masih di bawah rata-rata, hal itu terbukti dari hasil wawancara dan penilaian sikap siswa kepada guru dan orang asing yang belum mereka kenal. Tutur kata dan sikap mereka menunjukkan bahwa karakter sopan santun, tanggungjawab, disiplin dan mandiri masih sangat rendah. Dari hasil wawancara dengan guru kelas, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai karakter siswa, faktor tersebut antara lain pengaruh lingkungan, kurangnya pendidikan agama dan pengaruh dari tayangan televisi.

Dari hasil tersebut, peneliti tertarik dengan hal pendidikan agama yang kurang untuk siswa. Peneliti merancang siklus penelitian dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada penelitian ini terjadi dua siklus yang mana peneliti menentukan kriteria keberhasilan penelitian apabila 70% siswa mendapatkan nilai karakter di atas rata-rata.

Hasil penerapan metode pembiasaan pendidikan islam pada siswa sekolah dasar pada siklus pertama terdapat kenaikan nilai karakter. Peneliti menerapkan langkah metode pembiasaan dengan tahapan (1) Membuat daftar tagihan siswa untuk kegiatan ibadah, (2) Membuat jadwal hafalan, (3) Memberikan motivasi pada siswa melalui cerita dan tayangan kisah inspiratif dan kisah teladan, (4) Membuat buku catatan tentang kegiatan yang sudah dikerjakan tiap hari yang terdiri dari perbuatan terpuji dan tidak terpuji. Tujuan dari membuat rancangan tersebut adalah untuk menilai karakter siswa dalam hal kejujuran, tanggungjawab, disiplin, mandiri dan taat beribadah.

Pada langkah tindakan, peneliti mengamati perilaku siswa dan menilai kegiatan siswa dari buku yang sudah diberikan pada tahap perencanaan. Peneliti mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan oleh siswa setiap hari. Semula siswa merasa keberatan dengan semua tagihan yang diberikan. Rata-rata dari mereka menyatakan kalau berat melaksanakan semua kegiatan tersebut. Ada yang beralasan malas melaksanakan kegiatan, ada yang beralasan tidak sempat melakukan

kegiatan dan lain sebagainya. Setelah selang beberapa waktu pada siklus pertama, siswa sudah mulai terbiasa dengan jadwal dan kegiatan tersebut. Hasil siklus pertama menunjukkan dari yang semula 85% siswa mendapatkan nilai karakter yang rendah, setelah dilaksanakan treatment maka terdapat 55% siswa yang masih bernilai karakter rendah.

Dari siklus pertama terdapat kelemahan yaitu (1) kurangnya pemahaman siswa terhadap perintah atau tagihan yang diminta, (2) Buku tagihan ibadah masih kurang spesifik, (3) Catatan kegiatan masih belum terperinci, (4) kurangnya waktu dalam memberikan motivasi melalui kisah inspiratif dan kisah teladan. Dari kelemahan tersebut peneliti membuat langkah perbaikan dari masing-masing kekurangan. Dari siklus pertama tersebut dapat dibahas bahwa siswa yang merasa keberatan dengan pembiasaan pendidikan Islam setelah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana dan melaksanakan tagihan ternyata semakin hari akan terbiasa dan tidak merasa berat. Kelemahan dari siklus pertama terjadi karena kurang jelasnya instruksi dan kurang terstrukturanya buku tagihan. Selain itu kurangnya manajemen waktu untuk memberikan kisah inspiratif dan teladan. Hal itu semua dapat diatasi dengan komunikasi yang baik antara guru, siswa dan peneliti serta perbaikan terhadap instrumen buku tagihan sebagai tolok ukur nilai karakter siswa. Setelah memperbaiki kekurangan dari siklus pertama, peneliti melanjutkan pada siklus yang kedua.

Pada siklus kedua, peneliti lebih memperjelas instruksi kepada siswa, memperinci isi buku tagihan dan mengalokasikan waktu untuk memberikan tayangan kisah inspiratif dan kisah teladan kepada siswa. Pada siklus kedua, siswa sudah mulai terbiasa dengan tagihan-tagihan dari buku kegiatan dan mereka lebih antusias melaksanakan pembiasaan pendidikan Islam setelah mereka menonton tayangan kisah inspiratif dan kisah teladan. Dari total siswa yang semula 55% dari jumlah 25 siswa dengan nilai karakter yang masih rendah, setelah tindakan siklus kedua diperoleh hasil 13% dari total 25 siswa masih merasa sulit dalam menerapkan pembiasaan pendidikan Islam dalam kehidupan mereka. Setelah dianalisa lebih lanjut, ternyata faktor lingkungan dan faktor kebiasaan dalam keluarga yang sulit mengubah kebiasaan dan karakter mereka. 87% dari 25 siswa sudah menunjukkan peningkatan dan perubahan karakter terutama karakter religius mereka. Semula mereka yang ibadah sholatnya belum tertib, mengaji Al-Qur'an belum tertib, setelah adanya tindakan pembiasaan pendidikan Islam dalam kehidupan mereka, mereka dapat mengubah kebiasaan dan karakter mereka menjadi lebih baik lagi.

Tabel 1.1 Nilai Karakter Siswa

Karakter Siswa	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Disiplin	16%	47%	87%
Tanggungjawab	14%	40%	86%
Akhlak	15%	48%	88%
Rata-Rata	15%	45%	87%

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu dan menguatkan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang sejalan antara lain: Miftakhu Rokhmah (2018) dengan judul Penelitian Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Kegiatan Religi pada Siswa di SD Negeri 1 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kegiatan yang dilakukan secara rutin dapat merubah perilaku dan sikap siswa. Siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan sholat lima waktu, berangkat TPQ, dan lebih sopan terhadap orangtua serta lebih ramah.

Penelitian lain yang juga sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian dari Eko Nopriadi dengan judul Penerapan Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Siswa SD Negeri 38 Janna-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode pembiasaan sangat efektif dalam meningkatkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Siswa terbentuk budaya-budaya yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya, mengantre, sholat berjamaah, mengaji, hafalan doa sehari-hari dan surat-surat pendek serta akhlak mereka menjadi lebih baik.

Dari kedua penelitian tersebut di atas memperkuat dan mendukung serta membuktikan bahwa metode pembiasaan pendidikan Islam pada siswa dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan pendidikan Islam sangat efektif diterapkan pada siswa dengan langkah-langkah (1) Membuat buku tagihan kegiatan ibadah secara rinci dan jelas, (2) Membuat jadwal hafalan yang terperinci, (3) Memberikan motivasi melalui tayangan kisah inspiratif dan kisah teladan serta memberikan alokasi yang cukup untuk menonton tayangan tersebut, (4) Membuat catatan kegiatan harian secara jelas mulai kegiatan terpuji dan kegiatan yang buruk. Dari langkah tersebut bertujuan untuk menilai karakter disiplin, jujur, tanggungjawab, mandiri dan sopan santun. Hasil akhir menunjukkan dari 25 siswa, terdapat 87% siswa mengalami kenaikan nilai karakter mereka dan 13% siswa merasa tidak ada perubahan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kebiasaan keluarga yang kurang mendukung sehingga mereka merasa sulit dalam mengubah karakter mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. 1989.
- [2] H. C. Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. 1996.
- [3] Tadjah, *Ilmu Jiwa Pendidikan*. 1994.
- [4] Jalaluddin, *Psikologi Agama*. 2003.
- [5] H. G. Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. 2012.
- [6] A. N. Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar*. 1992.
- [7] A. Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. 2002.